

**TARIAN LANDOK SAMPOT DALAM MASYARAKAT
KLUET TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HARMIDA

NIM. 140501042

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Arraniry
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh:

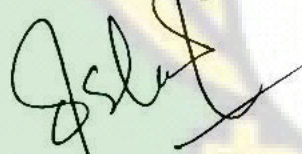
HARMIDA

NIM. 140501042

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Arraniry
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Disetujui Untuk Diuji/Di Munaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I



Dr. Aslam Nur, MA
NIP:196401251993031002

Pembimbing II



Sanusi Ismail S. Ag M. Hum
NIP:197004161997031005

Mengetahui Ketua Prodi



Sanusi Ismail S. Ag M. Hum
NIP: 197004161997031005

**Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Dinyatakan
Lulus Dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Tugas Sarjana S-1
Dalam Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam**

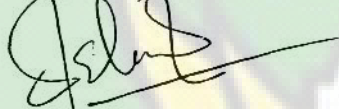
Pada Hari/Tanggal

Kamis /17 Januari 2019
11 Jumadil Awal 1440 H

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



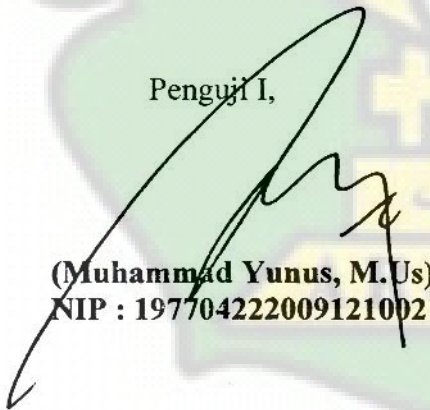
(Dr. Aslam Nur, MA)
NIP : 196401251993031002

Sekretaris,



(Sanusi Ismail, M.Hum)
NIP : 19700416197031005

Penguji I,



(Muhammad Yunus, M.Us)
NIP : 197704222009121002

Penguji II,



(Dr. Fauzi Ismail, M. Si)
NIP : 196805111994021001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
(NIP. 196805111994021001)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harmida

NIM : 140501042

Prodi/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mengakui dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “
Tarian Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet Timur ” ini adalah asli karya
saya sendiri dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran
akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai
dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 17 Januari 2019
Yang Menyatakan,



Harmida
NIM. 140501042

AR-RANIRY

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ **Tarian Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet Timur**”. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana sejarah dan perkembangan tarian landok sampot dalam masyarakat Kluet Timur serta makna gerakan dan syair tarian landok sampot. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : Tarian landok sampot merupakan tari tradisi masyarakat Kluet Timur yang hampir punah namun dengan seiring berkembangnya zaman tarian ini hidup kembali dengan adanya dukungan dari masyarakat desa Lawe Sawah, dalam tarian ini terdapat beberapa bentuk gerak dan serangkaian syair yang dibawakan dalam penampilannya, adapun alat instrumen musik tarian landok sampot yang dimainkan oleh orang-orang yang sudah terlatih, demikian juga dengan penari yang terdiri dari pria yang berusia muda, atau anak-anak, serta seorang penyair boleh perempuan dan boleh laki-laki. Tarian landok sampot mempunyai fungsi dan peranan penting dalam masyarakat dalam bidang agama, pendidikan, hal ini terlihat ketika tarian landok sampot dimainkan membuktikan bahwa pada setiap gerakan mempunyai makna tersendiri, begitu juga dengan penyampaian syair yang mempunyai makna dari setiap syair yang dilantunkan.

Kata kunci : *Tarian, landok sampot, Kluet Timur*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, pencipta alam semesta, Dzat yang Maha Rahman dan Rahim, karena berkat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas UinAr-Raniry Banda Aceh, Judul yang penulis ajukan adalah **“Tarian Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet Timur”** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW semoga tercurah pula kepada keluarga dan pengikutnya yang menjadi pendidik umat manusia.

Penulis sangat menyadari keterbatasan kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, juga penulis menyadari bahwa setiap manusia pasti sangat memerlukan bantuan dari sesamanya. Oleh sebab itu dengan ketulusan hati dan kerendahan hati ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua yang telah membantu penulis, dan penulis juga mempersembahkan skripsi ini :

1. Orang tuaku yang tercinta, Ibunda Salmiati dan Ayahanda Marudin, yang dalam pengorbanannya serta cucuran keringatnya tak beliau hiraukan demi mendidik serta membesarkan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan yang orang tua idamkan dari buah hatinya. Tidak lupa pula penulis ucapkan beribu kata terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda karena dengan sabar memberikan dukungan moril maupun materil, dan

ucapan terima kasih kepada adik-adik kandung saya Zulfa Karina, Marhamah, dan Rahmadanil.

2. Dalam kesempatan ini ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Aslam Nur, MA selaku pembimbing I dan Bapak Sanusi S.AgM.Hum selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran disela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada penasehat Akademik yang telah membimbing penulis hingga menyelesaikan studi ini.
3. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dekan, Wakil dekan, Ketua jurusan yang telah membantu mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, dan kepada seluruh pengajar yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis, serta seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
4. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih khusus kepada Bapak Geuchik Desa Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dalam Desa tersebut, dan kepada masyarakat yang telah memberi informan untuk kelancaran penelitian penulis.
5. Tak lupa ucapan terima kasih buat teman-teman saya dari jurusan Ski angkatan 2014 khususnya unit 02 Ummi Rahmawati, Isnaini Yaridawati,

Rena Yulia yang telah banyak membantu saya, dan buat teman-teman lainnya unit 02 juga sudah banyak memberi motivasi dan semangat Kepada saya, terima kasih juga saya ucapkan kepada kawan sekaligus saudara saya Abdul Riza yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk membantu dan menemani saya saat penelitian dan tak hentinya selalu memberi saya semangat dan motivasi.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah Bapak dan Ibu serta teman-teman berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 5 Januari 2019

Penulis,

Harmida

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II : GAMBARAN UMUM KECAMATAN KLUET TIMUR	
A. Keadaan Geografis	15
B. Agama	16
C. Keadaan Pendidikan	18
D. Penduduk dan Mata Pencaharian	20
E. Adat Istiadat	22
BAB III : SEJARAH DAN STRUKTUR TARIAN LANDOK SAMPOT	
A. Sejarah dan Perkembangan Tarian Landok Sampot	25
B. Penari, Pakaian dan Perlengkapan	28
1. Penari	28
2. Pakaian	28
3. Perlengkapan	29
C. Gerak	30
D. Syair	37
E. Fungsi Tarian Landok Sampot	45
F. Makna Simbolik Tarian Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet Timur	46
G. Kandungan Syair Tarian Landok Sampot	48
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN.....
RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

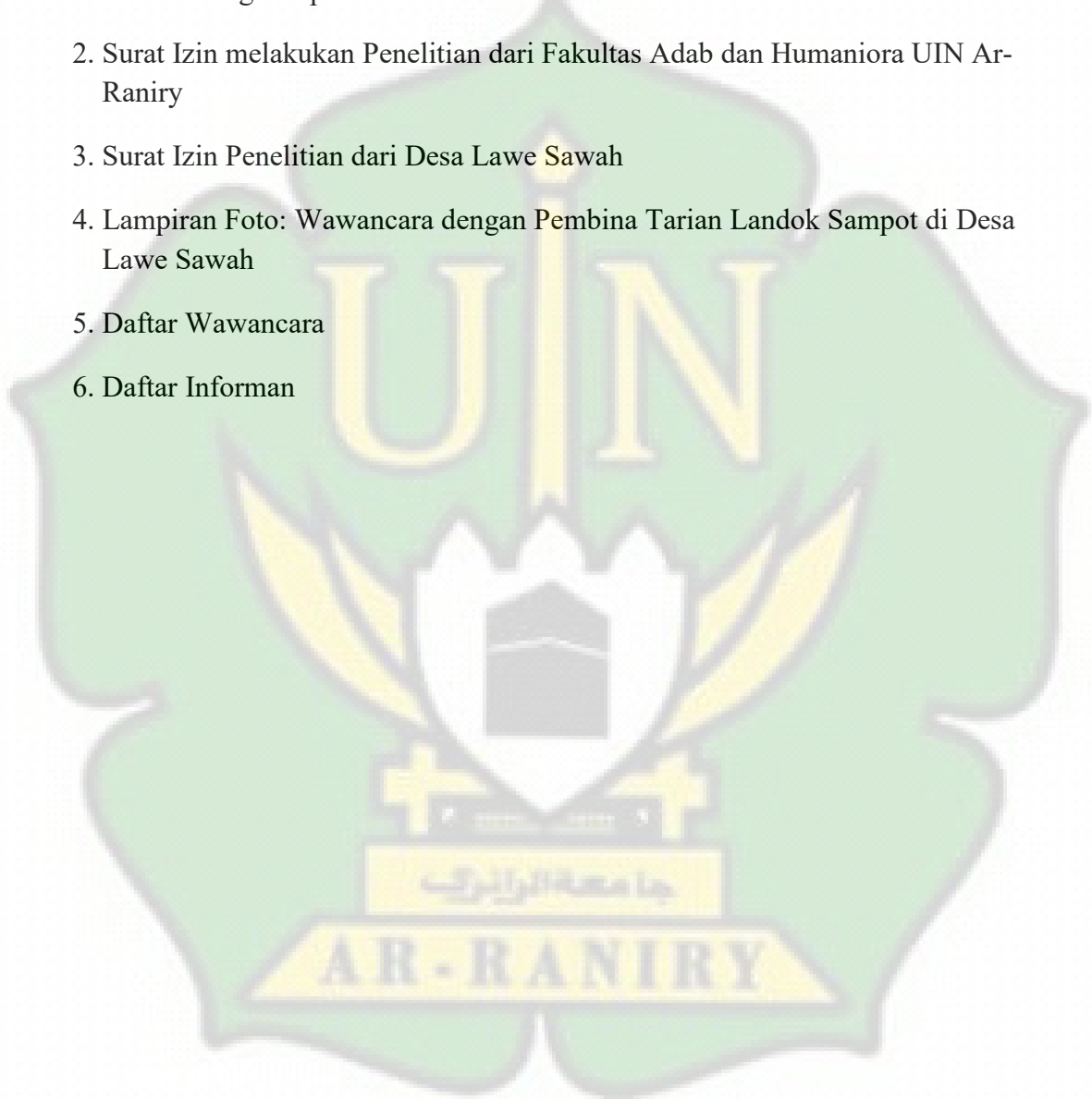
Tabel	Halaman
1. Jumlah Pendidikan Umum Kecamatan Kluet Timur	20
2. Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat Kluet Timur	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
2. Surat Izin melakukan Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
3. Surat Izin Penelitian dari Desa Lawe Sawah
4. Lampiran Foto: Wawancara dengan Pembina Tarian Landok Sampot di Desa Lawe Sawah
5. Daftar Wawancara
6. Daftar Informan



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara multikultural yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Keanekaragaman ini membuat Negara Indonesia kaya dengan berbagai macam budaya, bahasa, tradisi, yang diwariskan secara turun temurun.¹ Aceh merupakan sebuah provinsi dalam wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki berbagai macam kebudayaan dan multi etnik. Di daerah Aceh terdapat delapan etnik yaitu : Aceh, Alas, Aneuk Jamee, Gayo, Kluet, Simeulue, Singkil, dan Tamiang. Kedelapan etnik mempunyai sejarah asal usul dan budaya yang sangat berbeda antara satu etnik dengan etnik lainnya, sehingga memperkaya kebudayaan di Aceh.²

Manusia di Aceh hidup dalam keanekaragaman, etnis, kultural dan aktivitas sehingga menghasilkan produk Budaya Aceh dan dianggap perlu untuk diwarisi dan diketahui oleh masyarakat Aceh sendiri khususnya, dirasa perlu pengkajian terus menerus sehingga dengan cara itu tradisi dan warisan budaya Aceh salah satu cara yang dapat terjaga dan terselamatkan dari kepunahan.³

Kluet merupakan salah satu dari beberapa suku yang ada dan berkembang di wilayah Aceh Selatan. Kearifan lokal dalam adat dan budaya Kluet, sebenarnya memiliki daya tarik dan kekhasan (keunikan) tersendiri, karena boleh jadi tidak dimiliki dalam adat dan budaya maupun lainnya. Akan tetapi selama ini belum

¹ Amirul Hadi, *Aceh Sejarah dan Tradisi*, (Jakarta: Yayasan pustaka Obor), hal 12.

² Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Aceh Dalam Membangun Kesejahteraan*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008), hal 206.

³ Misri A. Muchsin, dkk, *Peranan Budaya Aceh Dalam Membangun Peradaban Melayu*, (Banda Aceh: Syiah Kuala Universitas Press, 2010), hal 27.

mendapat perhatian yang cukup, kalau tidak berani dikatakan tidak mendapat perhatian sama sekali dari para ahli, peneliti dan pengamat sekalipun. lebih memprihatinkan lagi perhatian dari pemilik dan pengayom adat istiadat dan budaya Kluet sendiri sudah begitu memudar, padahal untuk menyambung estafet dan budayanya diperlukan proses pewarisan untuk generasi selanjutnya secara kontinuitas dan terprogram.⁴

Keberagaman Budaya, tradisi dan agama adalah suatu keniscayaan hidup, sebab di setiap orang atau komunitas pasti mempunyai perbedaan sekaligus persamaan. Keberagaman budaya di Indonesia adalah suatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Sejarah membuktikan bahwa kebudayaan di Indonesia mampu hidup secara berdampingan, saling mengisi dan ataupun berjalan secara paralel. Budaya lahir karena adanya kemampuan manusia mensiasati lingkungan hidupnya agar tetap layak untuk ditinggali waktu demi waktu. Kebudayaan di pandang sebagai manifestasi kehidupan setiap orang yang selalu mengubah alam. Pluralitas budaya, dan agama merupakan kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia, maka dari itu apabila kondisi dan sikap tidak toleran akan menimbulkan konflik.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian selain sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan, juga memiliki fungsi lain. Misalnya, *mitos* berguna dalam menentukan norma untuk mengatur perilaku yang teratur dan meneruskan adat serta nilai-nilai

⁴Misri A. Muchsin, *Kearifan Lokal Dalam Adat dan Budaya Kluet*, (Banda Aceh, Sekretariat Majelis Adat Aceh Provinsi Aceh, 2011), hal 3.

kebudayaan. Pada umumnya, kesenian dapat berguna untuk mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Adapun sebuah seni tari dalam masyarakat Kluet yaitu Tarian *Landok Sampot* adalah sebuah seni tari yang mengagumkan dalam masyarakat Kluet, akan tetapi dalam perkembangannya tarian ini sudah mulai memudar dalam realitasnya, seiring dengan perkembangan masyarakatnya.

Adapun kesenian (seni tari) itu adalah untuk mengenal dan memahami tari sedemikian rupa sehingga seseorang dapat menghayati suatu tarian ataupun suatu gaya tari dengan sebaik-baiknya, penguasaan teknik yang benar disertai pemahaman dan nilai-nilai keindahan serta makna-makna simbolik yang mungkin terkandung dalam tari akan dapat meningkatkan penghayatan tari pada apresiatornya. Pemahaman akan tari beserta konteks sosial dan budayanya juga amat berfaedah bagi seorang penata tari. Dengan demikian, karya tarinya akan dapat lebih mempunyai kedalaman, disamping kebagusan posisi gerakannya.⁵

Menurut keterangan sejumlah informan mengemukakan bahwa sebelum Belanda datang ke daerah Kluet, sekitar abad ke-17, datang penduduk dari luar daerah Aceh, diantaranya dari Batak Karo, Aceh (Pasai), Minangkabau dan ada juga dari Palembang. Mereka datang ke Daerah Kluet ini selain untuk mengubah nasib juga membawa kebudayaan mereka masing-masing, terutama kesenian daerahnya. Dalam mengadakan pertunjukan, diantara mereka sering terjadi

⁵Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 296.

perselisihan paham, karena pertunjukan kesenian yang mereka bawa bertentangan dengan kesenian asli daerah Kluet.⁶

Seni tari suku Kluet ini tidak terlalu jauh dengan seni tari Aceh lainnya, suku Kluet adalah suku yang bernuansa ajaran agama islam, mulai dari pakaian yang dikenakan hingga gerakan tari yang tidak terlalu gemulai, *tarian Landok Sampot* sebuah tarian persembahan dari suku Kluet, tarian ini disakralkan oleh masyarakat Kluet, mereka bahkan sangat menghormati pencipta tarian ini. *Tarian Landok Sampot* diyakini diciptakan oleh seorang panglima Kluet yang bernama Amat Sa'id. Tarian ini berkembang pada masa pemerintahan Raja Imam Balai Pesantun dan Teuku Keujreun Pajelo. Sayangnya seorang pencipta tarian ini tidak sempat melihat karyanya dicintai masyarakat Kluet, karena sebelum tarian ini berkembang Amat Sa'id hilang dan tidak pernah kembali dari sebuah perjalanan di Gunung Lawe Sawah. Sehingga masyarakat menyebut gunung tersebut dengan nama Gunung Amat Sa'id. Sampai sekarang masyarakat setempat sering mengunjungi gunung tersebut untuk berziarah. Sejak saat itu tarian itu dikembangkan dan dilestarikan sebagai warisan budaya bangsa dari tanah Kluet.

Begitu banyak kesenian (seni tari) di Aceh Selatan Khususnya di Suku Kluet, akan tetapi selama ini belum mendapat perhatian yang cukup. Oleh karena itu penulis ingin menjelaskan permasalahan ini dengan judul “ **Tarian Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet kabupaten Aceh Selatan**”.

⁶Misri A.Muchsini, *Kearifan Lokal Dalam Adat dan Budaya Kluet*, (Banda Aceh: Sekretariat Majelis Adat provinsi Aceh, 2011), hal 53-54.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apa yang di maksud dengan tarian Landok Sampot?
2. Bagaimana Asal usul tarian landok sampot?
3. Bagaimana bentuk gerak dan isi syair tarian Landok Sampot?
4. Bagaimana perkembangan Tarian Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet sampai sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas maka tujuan penelitian yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa yang di maksud dengan tarian Landok Sampot
2. Untuk mengetahui bentuk gerak dan isi syair Tarian Landok Sampot
3. Untuk mengetahui bagaimana asal usul Tarian Landok Sampot dalam masyarakat Kluet
4. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Tarian Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi telaah ataupun bahan kajian dari kampus maupun menjadi sebuah kajian khazanah keilmuan yang dibutuhkan oleh kalangan akademis dan intelektual.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini merupakan sebagai media untuk mensosialisasikan tentang pentingnya Adat dan Budaya yang dianut oleh suatu masyarakat.

3. Manfaat khusus

Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk menambah wawasan dan belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul

1. Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet

Landok adalah tarian dan Sampot adalah sebuah pukulan. Landok sampot menurut beberapa penutur daerah Kluet mengatakan bahwa *Landok Sampot* mulanya berawal dari latihan perang-perangan dengan menggunakan pedang yang dibuat dari sepotong bambu yang disebut *sampot*, selanjutnya permainan ini berubah menjadi sebuah tarian. Tarian landok sampot biasanya diawali dengan adanya undangan dari pihak yang ingin mengadakan *kenduri* atau pesta sebagai hiburan kepada penonton, dalam waktu sekitar satu bulan itu pula para pemain dihubungi dan ditetapkan jadwal latihannya, sebab mereka umumnya tidak tinggal lagi di satu desa, melainkan sudah tersebar ke beberapa desa disekitarnya, karena

alasan mata pencaharian, perkawinan dan sebab lainnya. Tarian ini sangat unik, keunikannya terlihat dari berbagai gaya gerak tangan dan hentakan kaki ke tanah/lantai yang menimbulkan suara serentak, sekaligus menunjukkan kelincahan mempergunakan alat perang-perangan yang dibuat dari kayu/ bambu. Pertunjukan kesenian ini terdiri dari *landok sampot*, *landok kedidi*, *landok kedayung*, dan *landok parang*.⁷

1. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah orang dalam sekelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya, rakyat.⁸ Masyarakat yang penulis maksud adalah sekumpulan besar rakyat yang hidup secara berkelompok yakni kelompok atas, menengah, dan kelompok masyarakat bawah.

2. Kluet Timur

Adalah salah satu kecamatan di kabupaten Aceh Selatan dengan ibukota Kecamatan Paya Dapur. Gampong ini berbatasan dengan Gampong Alai (selatan), gampong Lawe Buluh Didi (Utara), pucuk Lembang (timur), dan gampong Paya kecamatan Kluet Utara (Barat).

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini penulis mencantumkan beberapa referensi yang berkaitan erat dengan judul penelitian ini, yaitu: Tarian Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet.

⁷Misri A. Muchsin, *Kerajinan Lokal Dalam Adat dan Budaya Kluet*: (Banda Aceh, Sekretariat Majelis Adat Provinsi Aceh, 2011), hal 54.

⁸ Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Kasiko Surabaya, Tt), hal 344.

Dalam buku karya Essy Hermaliza yang berjudul *Landok Sampot Tari Suku Keluat* yang diterbitkan di Banda Aceh, Balai Pelestarian Nilai Budaya menjelaskan bahwa tujuan dari seni tari landok sampot ini antara lain untuk menghimpun informasi mengenai ragam gerak tari tradisional *Landok Sampot* dan mengidentifikasi eksistensi tarian tersebut dalam komunitas masyarakat setempat yaitu di tanah asalnya, Kluet Timur.

Kemudian Mengenai Tarian Landok Sampot dalam buku yang berjudul *Budaya Aceh*, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, tahun 2009, di terbitkan di Banda Aceh, menjelaskan, dalam fase tarian landok sampot ini kelihatan gerakan-gerakannya seperti memukul. Pengertian dari *sampot* adalah memukul. Memukul dalam *sampot* ini mempergunakan alat dari bambu. Dalam olahan menjadi tarian tentu gerakan *sampot* ini diperhalus sehingga timbul gerakan-gerakan yang indah. Tarian ini berasal dari Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur. Amad sa'id adalah seorang penduduk dari Lawe Sawah dan beberapa temannya mengusahakan untuk menciptakan suatu tarian yang disebut tari *Landok Sampot*.

Tarian ini diciptakan untuk mengatasi masalah heterogenitas masyarakat yang masing-masing ingin menonjolkan tarian subnetiknya, sebagai tarian lambang daerah Lawe Sawah tersebut.⁹

Mengenai Tarian Landok Sampot, pada tahun 2011, Misri A. Muchsin menulis sebuah buku yang berjudul *Kearifan Lokal Dalam Adat dan Budaya Kluet* yang diterbitkan di Banda Aceh, Sekretariat Majelis Adat Aceh Provinsi Aceh. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Landok Sampot Adalah sebuah

⁹ Pemerintah Aceh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, *Budaya Aceh*, (Banda Aceh, Pemerintah Provinsi Aceh 2009), hal 158.

Tarian yang diawali dengan adanya undangan dari pihak yang ingin melakukan hajjat kenduri atau pesta, dan beliau mengatakan bahwa Landok Sampot mulanya berawal dari latihan perang-perangan dengan menggunakan pedang yang dibuat dari sepotong bambu yang di sebut Sampot. Jumlah pemain seluruhnya terdiri dari 6 orang pemain yakni 1 orang pemukul gong,2 orang pemukul gendang,1 orang peniup seruling dan 2 orang syahi wanita atau pria. Sarana-sarana yang dibutuhkan dalam pertunjukan kesenian *Landok Sampot* antara lain: pedang yang terbuat dari Bambu, lidi, tabuh atau Drum band, dan seruling yang terbuat dari bambu buluh. Pakaian yang lazim digunakan adalah baju kemeja berwarna putih dan celana hitam pekat, di kepalanya dipakai topi setengah jadi yang disebut *songkok* bagi laki-laki. Pemain wanita juga memakai pakaian warna yaang sama dan memakai jilbab ditambah *songkok* sebagai pentup kepala. Semua pemain menggunakan kain ikat pinggang yang terdiri dari kain *Ulos* berwarna merah bercampur kuning emas dan berasal dari Sumatera Utara.

Kemudian dalam buku itu juga terdapat Syeikh atau seorang penyair Tarian yang telah diwawancarai yang bernama Mahmuddin berumur 65 tahun, beliau adalah seorang pemain dan pencinta *Landok Sampot*, beliau sering sebagai pemain yang memegang seruling, pemegang induk gendang atau tambo dan sekaligus sebagai syeikh yang memegang sepotong kain ulos sebagai pelengkap yang digunakan untuk pengikat pinggang ketika pertunjukan *Landok Sampot*, beliau juga mengatakan bahwa ketika dipergelarkan di Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) IV kesenian ini mendapat perhatian para pengunjung yang spontanitas,

sehingga panitia memilih menjadi salah satu yang bernilai plus untuk ditetapkan di Aceh Selatan Sebagai juara Umum.¹⁰

Dari beberapa Referensi di atas, maka penulis beranggapan bahwa perlu dilakukan kembali penelitian tentang bagaimana asal usul Tarian Landok Sampot ini berkembang dalam masyarakat Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, walaupun dalam buku yang ditulis oleh Misri A. Muchsin ini membahas tentang tarian Landok Sampot Dalam masyarakat Kluet, tetapi dalam penulisan tersebut penulis belum menjelaskan secara terperinci mengenai Tarian Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet pada saat ini. Oleh karena itu penulis perlu melakukan kembali penelitian yang menyangkut dengan permasalahan tersebut.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan upaya untuk meneliti lebih lanjut tentang Tarian Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, serta tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks.¹¹

1. Teknik Pengumpulan Data

¹⁰Misri A. Muchsin, *Keraifan Lokal Dalam Adat dan Budaya Kluet*: (Banda Aceh, Sekretariat Majelis Adat Provinsi Aceh, 2011), hal 54-55.

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke -23, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 6.

Untuk membahas suatu permasalahan dalam penelitian diperlukan suatu metode. Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang peneliti guna mendapatkan kemudahan dalam mengkaji dan membahas persoalan yang dikaji, oleh karena itu di dalam mengumpulkan Data penulis menggunakan metode penelitian bersifat *Analisis Deskriptif*, analisis ini bertujuan untuk menggambarkan, memahami, mengamati terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.¹² Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati langsung ke lokasi penelitian tentang fenomena yang terkait dengan masalah yang diteliti.¹³ Observasi yang dilakukan penulis dalam hal ini, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung mengenai bagaimana perkembangan tarian landok sampot dalam masyarakat Kluet Timur terhadap suatu objek yang akan diteliti guna memperoleh data yang diharapkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi variabel dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara juga merupakan pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan begitu pula dengan menjawabnya secara lisan. Ciri utama dalam wawancara ini adalah adanya kontak

¹²Nurul Zurah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara), hal 47.

¹³.Misri A. Muchsin, *Keraifan Lokal Dalam Adat...*, hal 126.

langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Wawancara mula-mula dilakukan oleh penulis yaitu dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada informan, kemudian penulis memperdalam pertanyaan satu persatu yaitu untuk mengorek keterangan yang lebih lanjut.¹⁴

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan cara bertatap muka dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh adat, dan perangkat desa. Hasil wawancara tersebut kemudian diolah menjadi data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Tarian Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet. Dokumen tersebut bisa berupa buku-buku, majalah, makalah, jurnal dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto atau Video.

d. Analisis Data

Setelah semua hasil penelitian terkumpul, maka selanjutnya pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data ditulis dan dikumpulkan, selanjutnya penulis melakukan verifikasi dan analisis melalui penyeleksian terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan data yang akurat, selanjutnya dilakukan penyederhanaan terhadap data yang diseleksi. Setelah diseleksi dan mengumpulkan data, kemudian penulis melakukan

¹⁴Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 201.

pengelolaan data yaitu mencatat apa yang dilihat dilapangan yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti, baik yang bersumber dari data primer dan data sekunder yang sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan.

Proses awal pengolahan data tersebut dimulai dengan melakukan editing terhadap setiap data yang ada. Tahap editing atau disebut juga tahap pemeriksaan data adalah proses peneliti dalam memeriksa kembali data yang telah terkumpul, untuk mengetahui apakah data yang terkumpul melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan ditulis sudah benar. Selanjutnya data tersebut perlu dibaca kembali untuk melihat apakah ada hal-hal yang masih meragukan dari jawaban responden, keterbacaan tulisan, kejelekan makna jawaban, kesesuaian antara pertanyaan satu dengan yang lain, relevansi jawaban dan keseragaman kesatuan data.¹⁵

F. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah penelaahan dalam penelitian ini, maka akan dibahas per Bab, masing-masing Bab mempunyai Sub Bab tersendiri antara satu Bab dengan bab lain yang saling berkaitan, dan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Pada Bab pertama Pendahuluan, di dalamnya diuraikan mengenai latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁵Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana), hal 56.

Pada Bab kedua gambaran umum lokasi penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang keadaan geografis, Agama, keadaan pendidikan, penduduk dan mata pencaharian, dan Adat istiadat.

Pada bab ketiga Sejarah dan Struktur Tarian Landok Sampot dalam bab ini diuraikan sejarah dan perkembangan Tarian Landok Sampot, penari, pakaian dan perlengkapan Gerak, Syair, Fungsi Tarian Landok Sampot, Makna simbolik tarian Landok Sampot dalam Masyarakat Kluet Timur, alat dan anggotanya, dan kandungan syair tarian landok sampot.



BAB II

GAMBARAN UMUM KECAMATAN KLUET TIMUR

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran daerah penelitian. Oleh karena itu, penulisan ini tidak hanya membahas letak geografis saja, melainkan juga mengenai keadaan penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, agama dan adat istiadat yang terdapat pada masyarakat Kluet Timur.

A. Keadaan Geografis

Kecamatan Kluet Timur adalah sebuah kecamatan di kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan Kluet Timur merupakan pemekaran dari kecamatan Kluet Selatan dan letak ibukotanya berada di Desa Paya Dapur. Kecamatan Kluet Timur memiliki 2 kemukiman dan memiliki 9 desa yaitu Desa Paya Laba, Desa Sapik, Desa Durian Kawan, Desa Alai, Desa Paya Dapur, Lawe Sawah, Desa Lawe Cimanok, Desa Buloh Didi dan Desa Pucok Lembang, desa secara umum penduduk Kluet Timur menggunakan bahasa Kluet dalam percakapan sehari-hari.

Adapun batas-batas wilayah kecamatan Kluet Timur adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Kluet Tengah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Kluet Selatan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kluet Utara
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Bakongan

Letak astronomis wilayah Kluet khususnya kecamatan Kluet Timur termasuk kedalam beriklim tropis, luas Kecamatan Kluet Timur 16365,6 Ha. Permukiman suku Kluet ini berjarak 20 km dari jalan Raya, 50 km dari Ibukota

kabupaten Aceh Selatan, Wilayah Kluet Timur pada saat ini terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian pegunungan dan daratan rendah, bagian pegunungan yaitu Desa Lawe Sawah, Desa Lawe Cimanok, Desa Buloh Didi dan Pucok Lembang.

B. Agama

Penduduk kecamatan Kluet Timur 100% beragama Islam, menurut pengamatan penulis, nampak ketaatan masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah Swt, baik yang menyangkut bidang ibadah maupun yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Aktifitas mereka dalam melaksanakan perintah Allah SWT. Antara lain dapat kita lihat dengan tersebarnya rumah-rumah ibadah yang berada di setiap pelosok, serta mesjid-mesjid penuh dengan jamaah baik orang tua, pemuda bahkan anak-anak.

Masyarakat kecamatan kluet Timur termasuk rajin dalam mengerjakan ajaran agama seperti melaksanakan shalat lima waktu, secara berjamaah, mengadakan ceramah, pengajian Al-Quran, dan lain-lain serta selalu memperingati hari-hari besar Islam, seperti hari Isra' mi'raj, maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Fitri, Idul Adha, dan hari-hari besar Islam lainnya dengan mengambil tempat di mesjid meunasah-meunasah dan tempat lain yang dianggap sesuai. Sehubungan dengan sarana peribadatan dalam wilayah kecamatan Kluet Timur terdapat 13 Mesjid rata-rata di setiap desa, 10 mushalla, 4 pesantren dan terdiri dari 21 Balai Seumuebet/TPA di setiap desa rata-rata ada yang memiliki satu atau dua buah TPA.

Adapun yang akan dibahas disini yaitu tentang kepercayaan masyarakat Kluet terhadap beberapa *mitos* antara lain:

1. *Burung* atau Hantu adalah sejenis makhluk halus yang ada kaitannya dengan orang yang sudah meninggal apalagi orang itu meninggal dalam keadaan bunuh diri atau kecelakaan, melahirkan dan meninggal dalam keadaan berdarah.
2. *Palok* adalah sejenis jin atau iblis yang suka mengganggu manusia, terutama anak-anak yang suka duduk di pintu masuk rumah atau duduk di anak tangga. Apabila anak itu terjatuh maka dikatakan anak itu telah di tolak oleh *Palok*.
3. *Muris* adalah kemalangan atau sial dan kurang keberkahan maksud di sini ialah jika seorang melakukan pekerjaan tertentu, misalnya memotong kuku pada malam hari, duduk di tempat beras yang kosong, menyisir rambut pada waktu maghrib, memukul periuk, duduk di bantal dan sebagainya, semua itu dapat mengakibatkan *muris*.
4. *Pengisean* dipahami oleh masyarakat Kluet adalah sebagai suatu penyakit yang disebabkan oleh sapaan makhluk halus atau roh yang sudah meninggal yang berada di tempat seperti kuburan, semak-semak, dan tempat yang dianggap angker.
5. *Merampot* adalah suatu penyakit yang hampir sama dengan *pengisean* akan tetapi penyakit ini lebih berat dan lebih parah daripada *pengisean*, sehingga seringkali orang yang dipercaya telah terkena *Merampot* itu meninggal dunia secara mendadak.
6. *Keno kenokon* artinya adalah guna-guna seperti penyakit yang di beri sama orang yang membenci kita atau *peraji*, *Keno kenokon* atau guna-guna ini biasanya dilakukan oleh seorang yang mahir memakai ilmu hitam.

C. Keadaan pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas juga merupakan penunjang pembangunan di suatu daerah dan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk memperoleh pendidikan, terutama bagi anak-anak usia sekolah. Dengan demikian, pemerintah daerah harus selalu berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam pendidikan di setiap daerah terutama di wilayah Kluet Timur.¹⁸

Kecamatan Kluet Timur seperti halnya kecamatan lain bahwa masalah pendidikan merupakan dambaan masyarakat. Dalam masa pelita ke enam ini keadaan pendidikan di kecamatan Kluet Timur sudah mulai mengarah pada kemajuan bila dibandingkan dengan masa-masa pelita yang lalu. Masyarakat telah menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum.¹⁹

Adapun sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di kecamatan Kluet Timur, pemerintah telah berusaha mewujudkan pendidikan secara merata dan dapat dirasakan oleh segenap lapisan masyarakat. Dengan adanya usaha pemerintah sampai saat ini di kecamatan Kluet Timur mempunyai 10 buah PAUD dan TK 11 buah, 12 buah sekolah Dasar (SD/MI), 6 buah sekolah menengah

¹⁸Skripsi Rahman Wahyudi, *Tradisi Berburu Rusa Dalam Masyarakat Kluet Tengah*, (Banda Aceh, Uin Arraniry, 2015), hal 18-19.

pertama (SMP) dan 2 buah MTS swasta dan Negeri, dan 4 buah sekolah Menengah Atas (SMA) dan 4 buah pesantren. Di dalam masyarakat Kluet Timur rata-rata hampir semua Desa mempunyai tempat pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum.

Untuk lebih jelas tentang sarana pendidikan di wilayah kecamatan Kluet Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 :
Jumlah pendidikan Umumkecamatan Kluet Timur tahun 2018

No	Gampong	PAUD	TK	SD/Mi	SLTP/Mts	SLTA
1	Paya dapur	1	1	2	1	1
2	Desa Sapik	1	1	1	1	1
3	Desa Alai	1	1	1	0	0
4	Durian Kawan	2	2	2	1	0
5	Lawe Sawah	1	1	1	1	1
6	Lawe Buluh Didi	1	1	1	0	0
7	Pucok Lembang	1	1	1	1	1
8	Paya Laba	0	1	1	0	0

9	Lawe Cimanok	2	2	2	1	0
	Jumlah	10	11	12	6	4

Sumber. Koordinator Statistik Kecamatan Kluet Timur, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sarana pendidikan di kecamatan Kluet Timur tidak jauh berbeda dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, khususnya dalam sarana pendidikan umum seperti yang dijelaskan di atas. Namun dalam hal sarana keagamaan khusus dayah dan Tempat Pengajian Umum (TPU) tidak ketinggalan dari kecamatan lain, dengan demikian kesadaran masyarakat sangat tinggi terhadap pendidikan.

D. Penduduk dan Mata Pencaharian

Secara geografis, wilayah Kluet Timur, Kluet Selatan, Kluet Utara, Pasie Raja dan Kluet Tengah dipisahkan oleh sungai Kluet yaitu Krueng Kluet. Secara keseluruhan kecamatan masih terdapat hubungan darah dari marga Kluet. Sebagian besar orang Kluet bermata pencaharian sebagai petani dan berladang namun juga banyak yang sudah menjadi pegawai Negeri sipil (PNS) dan pegawai tidak tetap (honorar).

Mata pencaharian masyarakat Kluet khususnya di Kecamatan Kluet Timur secara umum adalah bertani dan berkebun atau dalam bahasa Kluet *meurumo* dan *merempus*. Masyarakat Kluet timur menanam padi di sawah pada tiap-tiap

tahunnya dan berkebun nilam, pala, kopi, kelapa, coklat, cengkeh, dan pisang dan berdagang sebagai usaha sampingan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Sejak awal pasar tempat bertemunya penjual dan pembeli terjadi di daerah Kluet merupakan pasar mingguan, datangnya pedagang dari luar daerah Kluet membeli hasil dagangan masyarakat Kluet yang di kenal dengan sebutan pekan Kota Fajar pada hari Ahad. Untuk lebih jelas perhatikan tabel di bawah ini :

Tabel 2 :

Jumlah mata pencaharian Masyarakat Kluet Timur Tahun 2018

No	Gampong	Petani	Pedagang		PNS	Buruh pegawai swasta
1	Paya dapur	666	40	0,1	79	66
2	Desa Sapik	263	13	0	53	21
3	Desa Alai	218	11	0	26	35
4	Durian Kawan	1306	49	0	70	44
5	Lawe Sawah	255	8	0	29	37
6	Lawe Buluh	79	6	0	1	13
7	Didi	210	5	0	15	10
8	Pucok	133	2	0	91	94
9	Lembang	700	26	0	13	40

Paya Laba							
Lawe							
Cimanok							
Jumlah	3850	160	0,1	377	360		

Sumber. Koordinator Statistik Kecamatan Kluet Timur, Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang terdapat di kecamatan Kluet Timur sebahagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, sebagian masyarakat juga mencari pekerjaan dengan merantau di daerah lain, di karenakan untuk mencari uang tambahan untuk keluarga, karena menurut mereka dengan bertani kurang mencukupi kebutuhannya.

E. Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus di dalam masyarakat dan dijadikan pedoman atau penuntun tingkah laku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Setiap daerah yang berada di Indonesia ini pada umumnya mempunyai adat istiadat masing-masing yang turut mewarnai kehidupan masyarakat.

Adat dan istiadat masyarakat Aceh merupakan bagian dari sisi budaya yang hidup dan berkembang di Aceh. Dalam kehidupan sehari-hari, budaya Aceh lebih populer dengan sebutan adat Aceh. Sebutan adat menjadi penting, karena kata-kata “adat” menjadi bagian yang bersumber dari nilai-nilai islami sesuai

dengan *hadih maja* “adat ngon hukom (agama), *lage zat ngon sipheut*.²⁰ Suku Kluet mempunyai adat istiadat dan bahasa tersendiri, mereka sangat taat dalam melaksanakan adat istiadat dan secara umum menggunakan bahasa Kluet sebagai alat komunikasi antara sesama mereka. Banyak orang beranggapan bahasa Kluet sangat sulit dimengerti bahkan ada yang menyebutnya bahasa (burung).

Seperti halnya dikecamatan Kluet khususnya Kluet Timur pada dasarnya mempunyai adat istiadat yang sama dengan adat yang berlaku di daerah Aceh lainnya. Adat istiadat ini pula dapat mencerminkan kehidupan masyarakat. Kalaupun terdapat perbedaan tersebut tidak terlalu berlainan. Diantaranya adat istiadat di Kluet seperti “*turun beulawe*” atau aqiqah, “*kenuri sawah*” atau upacara turun ke sawah, Adat istiadat sudah berkembang dari nenek moyang suku Kluet sampai sekarang, mereka lakukan agar mendapat karunia dari Allah SWT dan terhindar dari marabahaya, itulah mereka mendorong untuk melaksanakan upacara-upacara tersebut dengan tujuan untuk mendapat karunia Allah SWT dan mendapat perlindungan dari Allah SWT. Selain adat perkawinan, sunat Rasul, kematian, kelahiran, dan turun ke sawah, suku Kluet juga mengenal syair, yaitu syair *mebobo* dan syair *mekato*. Syair *mebobo* biasanya digunakan oleh rombongan pengantar laki-laki (Linto baro), syair *mebobo* juga kerap digunakan saat melepas anak pergi ke rantau atau saat sunat rasul, sedangkan syair *mekato* merupakan pantun yang berbalas-balas antara rombongan mempelai laki-laki dan

²⁰Abdul Rani dkk, *pemerintah Aceh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh* : Banda Aceh, Pemerintah Provinsi Aceh, 2009), hal 158.

mempelai perempuan, syair *mebobo* dan syair *mekato* sudah ada sejak nenek moyang suku Kluet.

Di dasari oleh keadaan geografisnya kecamatan Kluet Timur yang merupakan daerah beriklim tropis yang terletak di bahagian pegunungan dan daratan rendah, kemudian kecamatan ini jauh dari pusat kota yakni Tapaktuan, maka sudah sewajarnya di wilayah ini tumbuh beberapa cabang seni diantaranya Tarian *Landok Sampot*.



BAB III

SEJARAH DAN STRUKTUR TARIAN LANDOK SAMPOT

A. Sejarah dan perkembangan Tarian Landok Sampot

Tarian Landok Sampot tumbuh di Desa Lawe Sawah kecamatan Kluet Timur Aceh Selatan. Sepanjang penelitian yang penulis telusuri baik dari buku-buku maupun wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, menurut sebuah sumber bahwa kesenian Tarian Landok Sampot ini berawal dari latihan perang-perangan yang berbentuk silat dan menggunakan alat yang terbuat dari bambu.

Menentukan sejak kapan seni pertunjukan Landok Sampot ini muncul merupakan pekerjaan yang cukup sulit. Kebanyakan anggota masyarakat Kluet tidak mengetahui persis kapan Landok Sampot bermula akan tetapi banyak masyarakat menjawab bahwa seni pertunjukan tersebut sudah ada sejak orang Kluet ada. Diperlukan pembuktian yang lebih konkrit dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebelum Belanda datang ke daerah Kluet, sekitar abad ke 17 datanglah penduduk dari luar daerah diantaranya dari Batak Karo, Aceh (Pasai), Minangkabau dan ada dari Palembang. Mereka datang dari daerah Kluet ini di samping itu juga membawa kesenian daerahnya. Dalam mengadakan pertunjukan mereka itu terjadi perselisihan paham, karena pertunjukan mereka bawa bertentangan dengan kesenian asli dari daerah Kluet. Tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian tersebut di Lawe Sawah. Untuk tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan maka salah seorang pemuka masyarakat di Lawe Sawah yang bernama Amat Said yang menciptakan sebuah tarian Landok Sampot. Tujuannya

untuk menarik penduduk supaya beribadat dan masuk agama islam, ini terjadi kira-kira pada tahun 1827.²¹

Terbentuknya tarian Landok sampot ini spontan mendapat sambutan dan sokongan dari masyarakat Lawe Sawah khususnya, masyarakat Kluet Timur pada umumnya. Tarian ini berkembang sangat pesat sejak sebelum masuknya Belanda ke daerah Kluet. Pada awalnya tarian Landok Sampot berawal dari permainan silat kemudian berlanjut sebagai latihan perang-perangan, Tarian landok sampot di tampilkan pada upacara raja-raja yang dilakukan oleh kaum bangsawan saja setelah masuknya Belanda ke daerah Kluet tarian ini lama kelamaan hilang disebabkan pengaruh kolonial Belanda terhadap ulama-ulama dan pemuka-pemuka masyarakat lainnya. Karena penonton acara ini terdiri dari laki-laki dan perempuan maka timbul perbedaan pendapat antara ulama-ulama, ada diantaranya mengatakan bahwa bergaul bebas hukumnya haram.

Seiring dengan perkembangannya tarian landok sampot pada saat ini sudah berkembang di kalangan masyarakat Kluet Timur khususnya di Lawe Sawah, tarian Landok Sampot juga sudah ditampilkan di setiap acara seperti memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus, Pekan Kebudayaan Aceh yang ke-1 sampai PKA ke-7 Banda Aceh sebagai kesenian terpunah, selain itu warga masyarakat Lawe Sawah baik itu pemuda atau pemudi bahkan anak-anak sudah ikut serta dalam memainkan tarian landok sampot, mereka mengadakan latihan tiap-tiap minggu

²¹Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, *Ragam Kesenian (Tari Tradisional Aceh)*, (Banda Aceh, pemerintah Provinsi Aceh 2015), hal 130.

Dalam hal ini penulis memperoleh keterangan dari informan yang pernah menjadi pembina kesenian Tarian Landok Sampot dalam Masyarakat Kluet Timur, bernama Bapak Wahallim salah seorang warga Lawe Sawah penulis mengadakan wawancara. Dimana beliau mengatakan bahwa kesenian tarian Landok Sampot adalah seni tari tradisi masyarakat Kluet Timur yang hampir punah namun dengan seiring berkembangnya zaman tarian ini mendapat dukungan dari masyarakat Desa Lawe Sawah, tarian ini dimainkan oleh laki-laki karena kalau perempuan yang ikut menari akan bergantung pada syariat islam karena kaum laki-laki akan bergairah dalam melihat penari perempuan dan tarian ini hanya di mainkan oleh laki-laki karena menggunakan alat perang-perangan yang terbuat dari bambu dan dibutuhkan latihan yang serius dengan ketangkasan yang tidak mungkin dipelajari dalam satu atau dua hari, bimbingan seorang pelatih tarian itu menjadi sangat penting dalam latihan, beliau mengatakan bahwa banyak kendala dalam latihan yaitu kendala dalam biaya, kemudian tidak adanya tempat latihan yang khusus, masyarakat berharap agar Pemerintah Aceh dapat memberi bantuan sebagai tarian yang hampir punah, dan ingin mengembangkan bersama agar tarian landok sampot dapat tampil dalam kesenian Nasional daerah.²²

²²Hasil Wawancara dengan Wahallim, umur 44 tahun, (Pembina Tarian Landok Sampot), Lawe Sawah, tanggal 29 Oktober 2018.

B. Penari, Pakaian dan Perlengkapan

1. Penari

Penari adalah pelaku tari atau orang yang membawakan suatu tarian dalam pementasan tari, dalam tarian landok sampot penari berjumlah delapan orang, dua orang memukul gendang, dua orang memukul canang, satu orang memukul gong, dan satu orang meniup seruling. Kemudian Syekh atau penyair adalah orang yang melantunkan syair tarian Landok Sampot yang harus memiliki suara yang indah yang terdiri dari dua orang penyair yaitu perempuan dan laki-laki.

2. Pakaian

Pakaian atau kostum adalah bagian daripada perhatian penonton maupun penikmat seni. Oleh karena itu, untuk memperindah nilai estetika dalam penampilan tarian Landok Sampot dalam masyarakat Kluet Timur, penari tarian landok sampot sering menggunakan baju berwarna merah, celana yang berwarna hitam di ujung celana tersebut di berikan motif yang melambangkan gunung sekorong yang ada di Kluet Timur, songket berwarna merah yang di ikatkan di seputaran pinggul, dan ikat kepala (slyer) berwarna merah yang melambangkan kekuatan.

Perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 1. Pakaian tarian Landok Sampot

3. Perlengkapan

Properti tari adalah alat yang digunakan sebagai media atau perlengkapan dalam pementasan tari. Penggunaan properti dalam bertujuan untuk menambah nilai estetika tarian yang ditampilkan serta sebagai media dalam penyampaian pesan dan makna dari tarian. Properti yang digunakan saat pertunjukan berfungsi untuk saling menjaga kekompakan atau melengkapi sebuah tarian dan untuk mengikat antara satu penari dengan penari yang lain.

selain kostum yang dipakai ketika penampilan tarian landok sampot, ada beberapa alat instrumen musik tarian landok sampot adalah sebagai berikut :

- a. Gendang terdiri dari 2

- b. Canang 2
- c. 1 gong
- d. 1 seruling
- e. Bambu

Perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar 2. instrumen musik tarian Landok Sampot

C. Gerak

Tarian Landok Sampot mempunyai beberapa jenis ragam gerak antara lain, salam penonton, salam main, Landok kedidi, landok kedayung, landok parang, landok Sampot dan salam penutup namun seiring berkembangnya zaman berbagai pola gerakan yang dulu pada tarian ini juga banyak yang sudah diubah atau sudah tidak

dimainkan lagi sekarang. Adapun gerakan tarian landok sampot adalah sebagai berikut:

1. Salam penonton

Gerak salam penonton adalah gerak salam pembuka pada awal pertunjukan tarian landok sampot, dengan posisi penari menjadi baris berjajar dua dan menghadap kedepan dengan mengangkat kedua tangan, tangan kiri dan tangan kanan dengan membungkukkan badan kurang lebih 45 derajat dan menurunkan kedua tangan diikuti oleh posisi badan berdiri. Perhatikan pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Gerak Salam Penonton

2. Salam Main

Salam main merupakan gerakan awal permainan tarian Landok Sampot, dengan posisi penari saling membelakangi, maju kaki kiri di depan kaki kanan, menurunkan badan tumpuan pada kaki kanan dengan menarik kedua tangan ke depan atas alis.



Gambar 4. Gerak Salam Main

3. Landok Kedidi

Pada gerakan Landok Kedidi, dimulai dengan gerakan penari meniru gerakan burung kedidi yang dalam bahasa Kluet di sebut dengan *Piduk si unde-unde*, posisi gerakan piduk si unde-unde ini adalah dengan berdiri sebelah kaki sambil mengipas-ngipaskan ekornya ke atas dan ke bawah. Piduk si unde-unde dalam melajukan gerakan-gerakannya sering berpamer di halaman-halaman, dan

gerakan ini menarik pencipta tari dan dituangkan dalam fase gerakan-gerakan Landok Kedidi.²³

Posisi pada gerakan Landok Kedidi saling berhadapan dengan merentangkan kedua tangan, posisi kaki kanan kedepan membentuk sudut 90 derajat kemudian menarik tangan hingga kedua telapak tangan bertemu di lutut kaki kanan. Perhatikan gambar di bawah ini



Gambar 5. Gerak Landok Kedidi

4. Gerak Kedayung

Dalam periode ini adalah gerakan mendayung, karena asal kata kedayung adalah dayung. Gerakan mendayung menjadi gerakan yang dalam bentuk tari dengan penghalusan di sana-sini dalam melakukan gerakan mendayung.²⁴ Pada posisi ini penari saling membelakangi, penari memutar ke kiri menempel di

²³Abdul Rani dkk, *pemerintah Aceh Dinas Kebudayaan dan pariwisata Aceh* : Banda Aceh, pemerintah provinsi Aceh, 2009), hal 158.

²⁴Abdul Rani dkk, *Pemerintah Aceh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh* : Banda Aceh, Pemerintah Provinsi Aceh, 2009), hal 158.

pinggang kanan, tangan kanan di depan ibu jari kaki kiri, lalu memutar kekanan posisi kaki kiri di depan dada, tangan kanan menempel lantai (di depan ibu jari kaki kanan) lalu mundur kaki kiri, kedua tangan di depan dada.

Perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 6. Gerak Landok Kedayung

5. Landok Parang

Landok parang ini mula-mula seorang pendekar yang sedang berburu dalam hutan, dengan tiba-tiba datangnya seekor harimau dan terus menerkam si pendekar tersebut. Pendekar itu mengadakan perlawanan dengan mempergunakan pedang untuk menangkis serangan harimau itu. Dalam pertarungan antara pendekar dengan harimau, pendekar menang. Setelah raja mendengar si pendekar

telah dapat membunuh seekor harimau maka raja memerintahkan kepada semua penduduk untuk belajar pada pendekar itu.²⁵

Posisi pada gerakan landok parang saling berhadapan, maju kaki kiri ke depan, keduanya memegang bambu dengan menghentakkan kaki ke kanan, lompat ke kiri, putar sampot ke kiri di depan dada sehingga pucuk sampot bertemu dengan lawan, tangan kanan memutar sampot hingga menempel di atas bahu kanan, kemudian posisi tangan kiri di depan dada. Perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 7. Gerak Landok Parang

6. Landok Sampot

Dalam fase tarian Landok Sampot ini kelihatan gerakan-gerakannya seperti memukul. Memukul dalam sampot ini mempergunakan alat dari bambu.

²⁵Ragam Kesenian (Tari Tradisional Aceh) :Banda Aceh, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2015), hal 132.

Dalam olahan menjadi tarian tentu gerakan sampot ini diperhalus sehingga timbul gerakan-gerakan yang indah.²⁶ Posisi pada gerakan ini dengan memutar badan 90 derajat sehingga posisi penari saling beradu bahu kiri, hentakan kaki kiri dan hentakan kaki kekanan, lompat kekiri/ maju mendekat lawan-lawan, menyilangkan sampot (ujung sampot di tanah).

Perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 8. Gerak LandokSampot

7. Salam penutup

Salam penutup posisi pada gerakan ini ialah dengan menghentakan kaki kanan, maju kaki kiri sambil melompat (posisi sampot saling beradu tangan kiri di depan dada), putar sampot, putar badan, turun badan sambil memutar sampot, posisi kaki kiri di depan tumpuan badan di kaki kanan, kemudian posisi saling berhadapan maju kaki ke kanan dan saling berjabat tangan dengan memegang bambu. Perhatikan gambar di bawah ini :

²⁶Abdul Rani dkk, *pemerintah Aceh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh* : Banda Aceh, Pemerintah Provinsi Aceh, 2009), hal 158.



Gambar 9. Gerak Salam Penutup

D. Syair

Syair merupakan lirik atau nyanyian di dalam tarian Landok Sampot, seorang Syekh atau penyair tentunya harus memiliki suara yang indah atau merdu sehingga pesan melalui syair dapat terdengar jelas dan bagus di depan penonton, adapun isi syair tarian Landok Sampot adalah sebagai berikut :

Rendie Landok

Salam alaikum segalo hormat

Bandu hai sedaro bapak pimpinan

Sambut mo salam pantas ngon tepat

Tedihmo syariat bagas agamo

Kami ngidusentabi

Sentabi name kekerian bandu

Kami ke landoq sari menyanyi

Rendie keluat seni indatu

Kami dari sanggar seni cahyo keluat

Landoq sampot seni keluat

Ampun hai Tengku rato tepat

Kami meragam kadang nak tepat

Nalot tebetoh susunan kalimat

Apahan lapat sike dikato

Ulos telu seto katoko kak keluat

Tarik nangkih pungi di teruh

Inomo kami ngadopsobandu

Sike melagu ngun peleloan

Banglot duo ndu serto ijindu

Kami melagu ngun peleloan

Landok kedidi mulo pertama

Tari nami kami rueko

Menie lot salah ka m tetahko

Lebie ngun pudi ka m ajarkon

Salam Landok kedidi sembar

Landoqkedayung tari kedua

Kami cidahkon bandu kerian

Menie nak rembangka m cerokko

Landoq parang tari ketelu

Suaro gendang metalu-talu

Suling ngon canang meolang-aling

Suaro gung pie lot kanu

Aceh selatan 18 kecamatan

Telu bahaso yang dipakie

Aceh ngon jamu sertokeluar

Idimo masyarakat yang berkembang

Aceh selatan semakin maju

Bagas binaan bapak bupati

Landoq sampot pi sendah roh benah

Atas gagasan ibu Eli Darmi

Wahe bapak kapolda

Mbah mo kami damai sejahtera

Wahe bapak pimpinan marimoto bangun

Aceh bermartabat

Delong sekorong cibeno rembang

Di babu dalam bo Lawe Sawah

Lawe mokab ngon Lawe melang

Batat si pirang Kluat mesebuah

Di Kluat lot sebuah delong

Geniring sekorong lot delong Mat Said

Sejarah nie landoq buktino bantong

Gereno delong-delong mat Said

Ngeluh mat said maso waridi

Ncari rijeki damar ngongetang

Cowari jemat bodelong di pantangi

Miar terjadi timpoi karang

Wahe kaum kaum sedaro

Warijemat ulang lausnauh

Bodelong dan bo laut

Bagidimo amanah ulamo

Sendahmo kami cidahkonbandu

Seni keluatmasowaridi

Kami menyanyi bahasokeluar

Ulang di upatserto di caci

Kami pakie alat cedero

Nalot metulan dan merurat

Biber ngon dilah melipat-lipat

Lain di kasat lain lausno

Kami dari landoq sampot

Ngidu sentabi kerian bandu

Inomo yang dapot kami cidahkon

Bagas acara sendahno

Wahe sedaro name kerian

Para pemimpin dan rakyat jelata

Taat perintah Tuhan ngon Nabi

Keduo urang tuo serto guru ngon tengku

Ujub riyo serto takabur

Ulangmo dikerjokon

Jaduh mebuhi binaso

Begidimo syariat agama

Ampun.....ngon maaf kami pidukon

Walau di langkah yang ka m idah

Ngon jari sepuluh kami pidukon

Maaf kelok dapah yang salah

Terjemahan syair :

Kluet berdendang

Assalamualaikum segala hormat

Kepadamu wahai bapak saudara pimpinan

Sambutlah salam dengan pantas dan tepat

Beginilah syariat dalam agama

Kami mita izin semua saudara

Izin atas semua

Kami ke Landoq sambil bernyanyi

Rendie Kluat seni Indatu

Kami dari sanggar seni cahaya kluat

Landoqsampot seni kluat

Ampun wahai tengku tiap tempat

Kami meragam mungkin tak tepat

Tidak tahu susunan kalimat

Mana yang patah mau di kata

Kain tiga meter katakan orang Kluet

Tarik ke atas singkat di bawah

Inilah kami menghadap kepadamu

Untuk melagu dengan permainan

Kalau ada doa kepadamu serta izinmu

Kami melagu dengan permainan

Landoq kedidi mula pertama

Tari kami keluarkan

Kalau ada salah kami perbaiki

Dulu dengan belakang kamu ajarkan

Salam landoq kedidi sembar

Landoq kedayung tari kedua

Kami perlihatkan kepadamu semua

Kalau tak suka kamu katakan

Landoq parang tari ketiga

Suara gendang bersaingan

Seruling dan canang beralun-alun

Suara gong juga ada

Aceh selatan 18 kecamatan

Tiga bahasa yang di pakai

Aceh dan jame serta kluet

Itulah masyarakat yang berkembang

Aceh selatan semakin maju

Dalam binaan bapak bupati

Landoqsampot juga sudah sampai kesini

Atas gagasan ibu Eli Darmi

Wahai bapak Kapolda

Bawalah kami menuju damai sejahtera

Wahai bapak pimpinan marilah kita bangun Aceh bermartabat

Gunung Sekorong tempatnya cocok

Di suruh jalan ke Lawe Sawah

Air kali dengan air Sungai

Walaupun pisah Kluet tetap satu

Di kluet ada sebuah gunung

Geniring sekorong ada gunung Amat Said

Sejarah landoq bukti masih ada

Namanya gunung Mat Said

Hidup Mat Said masa dahulu

Mencari rizeki damar dan getang

Hari jumat di gunung di pantangi

Takut terjadi tertimpa karang

Wahai kaum saudara

Hari jumat jangan pergi jauh

Ke gunung dan ke laut

Begitulah amanah ulama

Sekaranglah kami lihatkan kepadamu

Seni kluat masa dahulu

Kami menyanyi bahasa kluat

Jangan di umpat serta di caci

Kami pakai alat cedera

Tidak ada tulang dan tak ada akar

Bibir dan lidah berlipat lipa

Lain di kasat lain di bilang

Kami dari landoqsampot

Minta izin semua saudara

Inilah yang dapat kami perlihatkan

Dalam acara sekarang ini

Wahai saudara kami semua

Para pemimpin dan rakyat jelata

Taat perintah Tuhan dan Nabi

Kedua orang tua serta guru dan Tengku

Ujub, riya serta takabur

Janganlah dikerjakan

Di sana banyak yang binasa

Begitulah syariat agama

Ampun.....dan maaf kami meminta

Walau di langkah yang kamu lihat

Dengan jari sepuluh kami meminta

Maafkan mana yang salah

E. Fungsi Tarian Landok Sampot

Ada beberapa fungsi tarian Landok Sampot adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana hiburan

Tarian landok sampot sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa gembira, sebagaimana yang dikemukakan oleh tim Abdi Guru, tari ini berfungsi sebagai hiburan dilakukan karena masyarakat menganggap tarian ini sebagai ungkapan rasa kegembiraan mereka di dalam kehidupan dan pergaulan hidup sehari-hari, sehingga sifat dari tari ini menyenangkan. Salah satu bentuk penciptaan tari hiburan ditujukan hanya untuk ditonton, tari ini memiliki tujuan hiburan pribadi yang lebih mementingkan kenikmatan dalam menarikan. Tari hiburan di sebut tari gembira yang pada dasarnya tidak untuk ditonton akan tetapi cenderung untuk kepuasan para penarinya sendiri.

2. Sebagai sarana publikasi

Publikasi adalah sarana menyiarkan atau memperluasakan hasil dari produk yang sudah jadi untuk dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas. Publikasi dapat ditampilkan melalui media-media elektronik, dapat dilakukan dengan harapan produk yang sudah jadi dapat dinikmati oleh semua lapisan. Landok sampot sebagai sarana publikasi yang bertujuan memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwasanya tarian ini berasal dari Kluet Timur, salah satu suku

di kabupaten Aceh Selatan yang memperkenalkan kepada masyarakat bahwa daerah Kluet Timur juga memiliki seni tari tradisi.²⁷

F. Makna Simbolik Tarian Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet Timur

Tarian Landok Sampot dalam Masyarakat Kluet Timur menggunakan beberapa gerakan yang meliputi gerak salam penonton, salam main, landokkedidi, landokkedayung, landok parang, landok sampot, dan salam penutup. Dari gerakan tersebut banyak terlahir ragam gerak yang dihasilkan oleh para penari tarianlandoksampot tersebut untuk kedinamisan gerak tidak terlepas dari iringan musik dan syair yang dihasilkan oleh suara hentakan kaki ke lantai/ tanah sehingga menimbulkan suara serentak.

1. Salam penonton

Posisi pada gerakan ini memberikan salam kepada penonton bahwa akan dimulai dengan mengangkat tangan ke depan dengan menumpu kedua lutut yang bermakna memberikan salam penghormatan kepada penonton.

2. Salam Main

Posisi pada gerakan salam main merupakan gerakan awal permainan tarianLandokSampot, dengan posisi penari saling membelakangi, maju kaki kiri di depan kaki kanan, menurunkan badan tumpuan pada kaki kanan dengan menarik kedua tangan ke depan atas alis yang bermakna orang muslim mengucapkan salam perjumpaan.

²⁷EssyHermaliza, *Landoq Sampot Seni Tari Kluet* , (Banda Aceh, Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2014), hal 11-12.

3. Landok Kedidi

Posisi pada gerakan Landok Kedidi saling berhadapan dengan merentangkan kedua tangan, posisi kaki kanan kedepan membentuk sudut 90 derajat kemudian menarik tangan hingga kedua telapak tangan bertemu di lutut kaki kanan yang bermakna meniru gerakan burung dalam bahasa Kluet burung *si unde-unde* yang mempunyai simbol tertentu bahwa pada masa dahulu orang Kluet sering berburu ke hutan dengan menembak burung yang ada di hutan untuk dimakan.

4. Landok Kedayung

Pada posisi ini penari saling membelakangi, penari memutar ke kiri menempel di pinggang kanan, tangan kanan di depan ibu jari kaki kiri, lalu memutar kekanan posisi kaki kiri di depan dada, tangan kanan menempel lantai (di depan ibu jari kaki kanan) lalu mundur kaki kiri, kedua tangan di depan dada yang bermakna mendayung, bahwa orang Kluet pada masa dahulu sering menggunakan sampan untuk menyeberangi sungai.

5. Landok Parang

Posisi pada gerakan landok parang saling berhadapan, maju kaki kiri ke depan, keduanya memegang bambu dengan menghentakkan kaki ke kanan, lompat ke kiri, putar sampot ke kiri di depan dada sehingga pucuk sampot bertemu dengan lawan, tangan kanan memutar sampot hingga menempel di atas bahu kanan, kemudian posisi tangan kiri di depan dada, yang bermakna pada masa dahulu orang Kluet sering berburu ke hutan dengan menggunakan alat-alat yang tajam seperti pisau atau *libas* untuk membunuh seekor binatang buas.

6. Landok Sampot

Posisi pada gerakan ini dengan memutar badan 90 derajat sehingga posisi penari saling beradu bahu kiri, hentakan kaki kiri dan hentakan kaki kekanan, lompat kekiri/ maju mendekat lawan-lawan, menyilangkan sampot (ujung sampot di tanah), melakukan gerak seperti memukul atau silat yang bermakna bahwa memukul adalah sebuah kekuatan untuk membela diri dengan menggunakan alat-alat tertentu.

7. Salam Penutup

Posisi pada gerakan ini ialah dengan menghentakan kaki kanan, maju kaki kiri sambil melompat (posisi sampot saling beradu tangan kiri di depan dada), putar sampot, putar badan, turun badan sambil memutar sampot, posisi kaki kiri di depan tumpuan badan di kaki kanan, kemudian posisi saling berhadapan maju kaki ke kanan, gerakan saling berjabat tangan yang bermakna mengucapkan salam atau terima kasih antara penari dengan penonton.

G. Kandungan Syair tarian Landok Sampot

Dalam Tarian Landok Sampot banyak nasehat atau pesan melalui penyampaian syair-syair yang dilantunkan oleh Syekh, pada awalnya dimulai dengan salam dan perkenalan yang disampaikan kepada penonton, kemudian berlanjut dengan syair yang lain isi penyampaiannya terdapat pesan atau nasehat dalam agama yang dapat diambil oleh penikmat seni, kemudian di akhiri dengan salam penutup.

Rendie Landok (Dendang Landok)

Salam alaikum segalo hormat

Bandu hai sedaro bapak pimpinan

Sambut mo salam pantas ngon tepat

Tedihmo syariat bagas agamo

Artinya :

Assalamualaikum segala hormat

Kepadamu wahai saudara bapak pimpinan

Sambutlah salam yang pantas dan tepat

Beginilah syariat dalam agama

Syair pertama menjelaskan salam penghormatan izin untuk memulai memainkan tarian Landok Sampot, menyampaikan pesan bahwa mengucapkan salam adalah wajib bagi umat islam dan merupakan syariat islam.

Kami ngidu sentabi

Sentabi name kekerian bandu

Kami ke landoq sari menyanyi

Rendie kluat seni indatu

Artinya :

Kami mita izin semua saudara

Izin atas semua

Kami Landoq sambil bernyanyi

Rendie Kluat seni Indatu

Syair kedua menjelaskan salam penghormatan izin kepada penonton bahwa tarian Landok Sampot akan dimulai

Kami dari sanggar seni cahaya Kluet

Landoqsampot seni keluat

Ampun hai Tengku ratotenpat

Kami meragam kadang nak tepat

Artinya :

Kami dari sanggar seni cahaya kluat

Landoqsampot seni keluat

Ampun wahai tengku tiap tempat

Kami meragam mungkin tak tepat

Syair ketiga menjelaskan bahwa tarian Landok Sampot merupakan sanggar seni *cahayo* Kluet, *cahayo* yang merupakan cahaya atau sinar matahari yang berasal dari Kluet Timur bahwa masyarakat Kluet Timur juga mempunyai sanggar seni tradisi yaitu sanggar seni *cahayo*Kluet.

Nalot tebetoh susunan kalimat

Apahan lapat sike dikato

Ulos telu seto katoko kak keluat

Tarik nangkih pungi di teruh

Artinya :

Tidak tahu susunan kalimat

Mana yang patah mau di kata

Kain tiga meter katakan orang Kluet

Tarik ke atas singkat di bawah

Syair keempat merupakan kata menurut pepatah, maksud dari kata di atas menjelaskan bahwa tarian landok sampot ditampilkan dengan apa adanya,

Inomo kami ngadopso bandu

Sike melagu ngun peleloan

Banglot duo ndu serto ijindu

Kami melagu ngun peleloan

Artinya :

Inilah kami menghadap kepadamu

Untuk melagu dengan permainan

Kalau ada doa kepadamu serta izinmu

Kami melagu dengan permainan

Syair kelima menjelaskan bahwa permainan tarian landok sampot dimainkan atas izin serta dukungan dari masyarakat.

Landok kedidi mulo pertama

Tari nami kami rueko

Menie lot salah ka m tetahko

Lebie ngun pudika m ajarkon

Artinya :

Landoq kedidi mula pertama

Tari kami keluarkan

Kalau ada salah kami perbaiki

Duluan dengan belakang kamu ajarkan

Syair keenam menjelaskan bahwa tarian landok sampot dimulai dengan gerakan landok kedidi.

Salam Landok kedidi sembar

Landoq kedayung tari kedua

Kami cidahkon bandu kerian

Menie nak rembangka m cerokko

Artinya :

Salam landoq kedidi sembar

Landoq kedayung tari kedua

Kami perlihatkan kepadamu semua

Kalau tak suka kamu katakan

Syair ketujuh menjelaskan setelah gerakan landok kedidi maka selanjutnya dimuai dengan gerakan landok kedayung, makna dari syair tersebut mengatakan bahwa jikalau ada yang tidak berkenan dengan tarian landok sampot boleh di katakan.

Landoq parang tari ketelu

Suaro gendang metalu-talu

Suling ngon canang meolang-aling

Suarogungpie lot kanu

Artinya :

Landoq parang tari ketiga

Suara gendang bersaingan

Seruling dan canang beralun-alun

Suara gong juga ada

Syair kedelapan menjelaskan pengenalan tarianlandok parang setelah tarianlandokkedidi dan kedayung, syair tersebut menjelaskan tarian landok sampot dimainkan dengan alat instrumen musik tarian seperti gong, canang, gendang dan seruling dengan suara yang tak ada tandingannya.

Aceh selatan 18 kecamatan

Telubahaso yang dipakie

Aceh ngon jamu sertokeluar

Idimo masyarakat yang berkembang

Artinya :

Aceh selatan 18 kecamatan

Tiga bahasa yang di pakai

Aceh dan jame serta kluet

Itulah masyarakat yang berkembang

Syair kesembilan menjelaskan pengenalan Kluet Timur adalah pemekaran dari Aceh Selatan yang terdiri dari 18 kecamatan yang memiliki tiga bahasa yaitu bahasa Aceh, bahasa Jamee dan Bahasa Kluet merupakan masyarakat yang sudah berkembang.

Aceh selatan semakin maju

Bagas binaan bapak bupati

Landoq sampot pi sendah roh benah

Atas gagasan ibu Eli Darmi

Artinya :

Aceh selatan semakin maju
 Dalam binaan bapak bupati
 Landoq sampot juga sudah sampai kesini
 Atas gagasan ibu Eli Darmi

Syair kesepuluh merupakan perkenalan tarian landok sampot kepada Bapak Bupati Aceh Selatan tarian dimainkan atas izin serta dukungan Bupati Aceh Selatan.

*Wahe bapak kapolda
 Mbah mo kami damai sejahtera
 Wahe bapak pimpinan marimoto bangun
 Aceh bermartabat*

Artinya :

Wahai bapak Kapolda
 Bawalah kami menuju damai sejahtera
 Wahai bapak pimpinan marilah kita bangun Aceh bermartabat

Syair kesebelas mengajak kepada pemerintah Aceh agar dapat membangun Aceh Selatan khususnya di Kecamatan Kluet Timur menuju damai sejahtera.

*Delong sekorong cibeno rembang
 Di babu dalam bo Lawe Sawah
 Lawe mokab ngon Lawe melang
 Batat pisirang Kluat mesebuah*

Artinya :

Gunung Sekorong tempatnya cocok

Di suruh jalan ke Lawe Sawah

Air kali dengan air Sungai

Walaupun pisah Kluet tetap satu

Syair kedua belas menjelaskan pengenalan daerah Kluet Timur jalan menuju ke Lawe Sawah dengan melintasi gunung sekorong yang mempunyai sejarah.

Di Kluat lot sebuah delong

Geniring sekorong lot delong Mat Said

Sejarah nie landoq buktino bantong

Gereno delong-delong mat Said

Artinya :

Di kluat ada sebuah gunung

Geniring sekorong ada gunung Amat Said

Sejarah landoq bukti masih ada

Namanya gunung Mat Said

Syair ketiga belas menjelaskan bahwa Kecamatan Kluet Timur memiliki sebuah gunung bersejarah yang dikatakan orang-orang gunung Ahmad Said, bahwa tarian landok sampot memiliki sejarah yang nyata dan bukti tersebut masih ada sampai sekarang.

Ngeluh mat said maso waridi

Ncari rijeki damar ngon getang

Cowari jemat bodelong di pantangi

Miar terjadi timpoi karang

Artinya :

Hidup Mat Said masa dahulu

Mencari rizeki damar dan getang

Hari jumat di gunung di pantangi

Takut terjadi tertimpa karang

Syair keempat belas menjelaskan tentang sejarah landoksampot dan berisi nasehat agama, menyampaikan pesan agar kita tidak boleh mencari rizki dan pergi ke gunung pada hari jumat dan sudah menjadi pantangan dalam masyarakat Kluet.

Wahe kaum kaum sedaro

Warijemat ulang lausnauh

Bodelong dan bo laut

Bagidimo amanah ulamo

Artinya :

Wahai kaum saudara

Hari jumat jangan pergi jauh

Ke gunung dan ke laut

Begitulah amanah ulama

Syair kelima belas menjelaskan nasehat tidak boleh berpergian jauh-jauh melintasi gunung dan laut pada hari jumat karena bahaya, nasehat itu menjadi pantangan dalam masyarakat Kluet Timur.

Sendahmo kami cidahkon bandu

Seni keluat maso waridi

Kami menyanyi bahaso keluat

Ulang di upat serto di caci

Artinya :

Sekaranglah kamilihatkan kepadamu

Seni kluat masa dahulu

Kami menyanyi bahasa kluat

Jangan di umpat serta di caci

Syair keenam belas menjelaskan tarian landok sampot adalah seni tari suku Kluat yang sudah ada sejak zaman dahulu, tarian ini di nyanyikan dengan berbahasa Kluet.

Kami pakie alat cedero

Nalot metulan dan merurat

Biber ngon dilah melipat-lipat

Lain di kasat lain lausno

Artinya :

Kami pakai alat cedera

Tidak ada tulang dan tak ada akar

Bibir dan lidah berlipat lipa

Lain di kasat lain di bilang

Syair di atas menjelaskan

Syair ketujuh belas merupakan kata pepatah yang berbahasa Kluet yang bermakna memberi nasehat kepada penonton supaya menjaga setiap ucapan dalam perkataan agar tidak menyakiti orang lain.

Kami dari landoq sampot

Ngidu sentabi kerian bandu

Inomo yang dapot kami cidahkon

Bagas acara sendahno

Artinya :

Kami dari landoqsampot

Minta izin semua saudara

Inilah yang dapat kami perlihatkan

Dalam acara sekarang ini

Syair kedelapan belas menyampaikan kepada penonton bahwa gerakan landok sampot dimainkan setelah gerakan landok kedidi, kedayung dan parang.

Wahe sedaro name kerian

Para pemimpin dan rakyat jelata

Taat perintah Tuhan ngon Nabi

Keduo urang tuo serto guru ngon tengku

Artinya :

Wahai saudara kami semua

Para pemimpin dan rakyat jelata

Taat perintah Tuhan dan Nabi

Kedua orang tua serta guru dan Tengku

Syair kesembilan belas di atas menjelaskan pesan atau nasehat kepada penonton agar kita selalu mengingat perintah Allah SWT serta mengingat pesan orang tua, guru dan Tengku.

Ujub riyo serto takabur

Ulangmo di kerjokon

Jadih mebu binaso

Begidimo syariat agama

Artinya :

Ujub, riya serta takabur

Janganlah dikerjakan

Di sana banyak yang binasa

Begitulah syariat agama

Syair kedua puluh di atas menjelaskan pesan dan nasehat kepada penonton bahwa kita tidak boleh menuju ke dalam sifat-sifat tercela seperti ujub, riya, takabur, iri, dengki dan sebagainya karena sifat agar kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Ampun.....ngon maaf kami pidukon

Walau di langkah yang ka m idah

Ngon jari sepuluh kami pidukon

Maaf kelok dapah yang salah

Artinya :

Ampun.....dan maaf kami meminta

Walau di langkah yang kamu lihat

Dengan jari sepuluh kami meminta

Maafkan mana yang salah

Syair kedua puluh satu di atas menyampaikan salam penutup atau salam perpisahan dan permintaan maaf kepada penonton jikalau dalam penampilan ada

kekurangan dalam gerakan serta mengingatkan. Selain itu syair yang di sampaikan oleh syekh adalah sebagai penyiar agama Islam pada masa kolonial Belanda, dan dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat sebagai sarana hiburan, dakwah, sosial, moral dan Taat kepada Allah SWT.

Peran tarian Landok Sampot dalam masyarakat Kluet Timur adalah keikutsertaan tarian ini dalam penyampaian pesan terhadap masyarakat, tarian Landok Sampot ini berperan sebagai media dakwah, nasehat kepada masyarakat. Tarian ini mencerminkan nilai keagamaan, sopan santun, pendidikan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Kluet Timur pada masa lalu sehingga tarian ini berperan penting dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Kluet Timur terutama dalam kehidupan, adat istiadat masyarakat Kluet Timur, kesenian daerah Kluet Timur, dan bahasa daerah khususnya bahasa Keluat, sehingga melalui pesan yang disampaikan oleh penyair dapat diserap oleh para penikmat seni dan menjadi proses pendidikan bagi masyarakat.

Salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh generasi Aceh, khususnya Kecamatan Kluet Timur adalah kewajiban untuk menguak dan mengungkapkan fungsi tarian Landok Sampot bagi masyarakat dalam rentang waktu pada zaman yang telah dilalui. Begitu juga dengan berbagai kesenian-kesenian tari tradisi yang lain di Aceh khususnya di kecamatan Kluet Timur yang masih dimainkan, dan kesenian yang ditampilkan tidak lepas dari syariat agama dan dapat mengajak masyarakat ke jalan yang benar.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang Tarian Landok Sampot Dalam Masyarakat Kluet Timur.

Tarian landok sampot berawal dari kata *landok* yang berarti tarian dan *sampot* yang merupakan pukulan, landok sampot adalah sebuah tarian yang menggunakan alat perang-perangan seperti bambu, Tarian landok sampot merupakan tari tradisi yang menjadi kebanggaan masyarakat Kluet Timur yang berbentuk silat yang berawal dari latihan perang-perangan menggunakan alat seperti bambu.

Tarian landok sampot merupakan tari tradisi Kecamatan Kluet Timur yang hampir punah, tarian ini diciptakan oleh Ahmad Said yang merupakan masyarakat Lawe Sawah namun ketika tarian ini sudah berkembang di Lawe Sawah Ahmad Said hilang di sebuah gunung yang bernama Amat Said sampai sekarang gunung itu dinamakan dengan gunung Amat Said, merupakan kebanggaan masyarakat Kluet Timur sampai sekarang, tarian landok sampot merupakan tarian yang sudah ada pada masa kolonial Belanda, pada masa itu tarian ini dimainkan untuk menyambut kedatangan para raja-raja.

Di dalam Tarian Landok Sampot memiliki delapan penari dan terdiri dari lima orang memainkan alat instrumen musik, juga memiliki seorang syekh atau penyair yang tentunya harus memiliki suara yang bagus dan merdu sehingga pesan melalui syair yang di sampaikan dapat terdengar bagus di depan penonton.

Bentuk gerakan tarian landok sampot dapat kita lihat melalui beberapa gerakan yaitu gerakan Salam penonton, salam main, landok kedidi, landok Kedayung, landok Parang, landok Sampot dan salam penutup, dalam beberapa gerakan tersebut mempunyai fungsi dan makna simbolik yang merupakan kebiasaan-kebiasaan masyarakat Kluet Timur pada masa lalu, begitu juga dengan isi syair yang mempunyai fungsi dan makna tertentu dalam penyampaiannya sebagai pengenalan daerah dan banyak nasehat-nasehat agama yang mengajak masyarakat dalam kebaikan.

Tarian Landok Sampot berkembang di kalangan masyarakat Kluet Timur khususnya di lawe sawah, masyarakat sudah ikut serta untuk mendukung perkembangan tarian baik itu orang tua, pemuda dan pemudi bahkan anak-anak, masyarakat Kluet Timur memahami bahwa tarian landok sampot merupakan bukti seni tradisi yang bersejarah yang menceritakan kebiasaan-kebiasaan orang Kluet pada masa lalu.

B. Saran

Diharapkan kepada generasi penerus dan masyarakat Aceh khususnya di Kecamatan Kluet Timur yang ada pada saat ini, agar dapat mempertahankan dan melestarikan seni budaya Aceh yang ada di Kluet Timur dengan tetap mempertahankan nilai-nilai adat dan pesan-pesan moral islam yang terkandung di dalamnya serta menjaga keaslian kesenian budayanya sendiri.

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian adalah agar Tarian Landok Sampot dalam masyarakat Kluet Timur harus tetap dipertahankan keberadaannya jangan sampai hilang, walaupun tarian ini dimainkan di daerah

lain harus adanya izin dari orang Kluet ataupun salah satunya harus ada pemainnya yang berasal dari Kluet Timur karena merupakan salah satu aset tari tradisi masyarakat Kluet Timur. Kepada para seniman atau penikmat seni agar terus memberikan apresiasi yang tinggi dan melakukan pembinaan-pembinaan serta kegiatan-kegiatan tarian landok sampot secara rutin.

Kepada pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh serta pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan kesenian, hendaknya perlu mengawasi dan memperhatikan perkembangan serta kemajuan tarian landok sampot dalam masyarakat Kluet Timur agar sejarah tarian landok sampot serta pesan-pesan agama islam yang terkandung di dalam syair-syairnya tidak hilang.

Semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memberi pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya dalam bidang seni tradisi masyarakat Kluet Timur dan diharapkan agar peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih lanjut lagi tentang tradisi masyarakat Kluet Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rani dkk, *Pemerintah Aceh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh:*

(Banda Aceh, pemerintah provinsi Aceh, 2009)

Amirul Hadi, *Aceh Sejarah dan Tradisi*, Jakarta: Yayasan pustaka Obor

Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Aceh Dalam Membangun Kesejahteraan*,

(Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008)

Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*,

Jakarta : Kencana

Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi seni dan sejarah*, Jakarta: PT

Raja Grafindo 2006

Essy Hermaliza, *Landoq Sampot Seni Tari Kluat*, Banda Aceh, Badan Pelestarian

Nilai Budaya, 2014

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif cet ke-23*, Bandung :PT Remaja

Rosdakarya, 2007

Misri A. Muchsin, dkk, *Peranan Budaya Aceh Dalam Membangun Peradaban*

Melayu, Banda Aceh: Syiah Kuala Universitas Press, 2010

Misri A. Muchsin, *Kearifan Lokal Dalam Adat dan Budaya Kluet*, Banda Aceh,

Sekretariat Majelis Adat Aceh Provinsi Aceh, 2011

M Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, Banda Aceh :Ar-Ruzz Media,

2012

Nurul Zurah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan teori-Aplikasi*, Jakarta

:Bumi Aksara

Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi

V, Jakarta :Rineka Cipta, 2002

Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kasiko Surabaya, Tt



FOTO DOKUMENTASI



Foto 1. Wawancara dengan Pembina Tarian Landok Sampot



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Wahallim
Umur :44 Tahun
Jenis Kelamin :Laki-laki
Jabatan :Pembina Tarian Landok Sampot
Alamat :Desa Lawe Sawah
2. Nama : Mahmud
Umur :50 tahun
Jenis kelamin :Laki-laki
Jabatan :Pemain tarian Landok Sampot
Alamat :Desa Lawe Sawah

